



PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2019 - 2022)

Dianna Ersadarih, Dwi Ratmono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This research aims to investigate the In English, the phrase impact of return on assets (ROA), audit quality, institutional ownership, audit committee effectiveness, and board of commissioners effectiveness on earnings management.practices in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019-2022. Using an empirical study approach, the research involves analyzing data from non-financial companies listed on the IDX during that period. Data analysis is conducted using Structural Equation Model (SEM) approach with Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS 3.2.9 operating system.

The analysis results indicate that the audit committee, institutional ownership, and audit quality have a significant influence on earnings management practices in the investigated companies. These findings have important implications for practitioners, regulators, and researchers in the field of corporate governance and earnings management.

Keywords: *Return On Asset, Earnings Management, Non-Financial Companies, Audit Committee Effectiveness, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan guna mencapai laba yang diinginkan. Tindakan ini sering dilakukan untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari kreditor. Beberapa faktor seperti rasio leverage, arus kas bebas, dan tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas manajemen laba. Faktor-faktor ini perlu dikelola dengan baik untuk menghindari dampak negatif pada kinerja perusahaan.

Untuk meminimalkan praktik manajemen laba yang tidak etis, diperlukan peran pihak luar yang independen seperti auditor. Auditor berfungsi sebagai penengah antara pemegang saham dan manajemen, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya. Kehadiran auditor diharapkan dapat menciptakan sistem kontrol yang efektif, sehingga mengurangi risiko praktik manajemen laba yang merugikan kepentingan pemegang saham.

Sejarah menunjukkan bahwa banyak skandal akuntansi terjadi akibat kegagalan audit, yang mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan. Salah satu contoh adalah Enron Corporation, di mana manipulasi laba dengan bantuan auditor menyebabkan kerugian besar. Kegagalan ini menunjukkan pentingnya peran komite audit dalam mempertahankan integritas laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Terdapat cara untuk mendorong peningkatan kepercayaan dan akuntabilitas dalam terjadinya kecurangan pada manajemen laba di dalam suatu perusahaan adalah dengan mempertahankan komite

¹ *Corresponding author*

audit yang kompeten, Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa komite audit mempunyai kesignifikan terhadap keberhasilan dan partisipasi terhadap manajemen laba.

Konflik atau perselisihan opini yang terjadi antar auditor dan dengan manajer perusahaan, maka untuk meminimalisir hal tersebut selain dengan komite audit, terdapat hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan mekanisme *Good corporate governance (GCG)*. Kedua hal itu dapat membantu untuk memperbaiki masalah dalam praktik manajemen laba dan dapat memperbaiki laba keuangan perusahaan.

Komite audit yang kompeten memiliki peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas dalam perusahaan. Dengan adanya komite audit yang efektif, praktik manajemen laba dapat diminimalisir, dan laporan keuangan perusahaan dapat lebih dipercaya. Selain komite audit, implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* juga penting untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dan mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan dan pengawasan yang efektif. *GCG* berperan penting dalam memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan mematuhi regulasi yang berlaku. Dengan implementasi *GCG*, struktur perusahaan dapat diperbarui untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat dikurangi melalui beberapa mekanisme, seperti kepemilikan saham oleh manajer, kepemilikan institusional, dan peran dewan komisaris yang independen. Dewan komisaris, terutama yang independen, memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dijaga dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor seperti komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana spesialisasi industri auditor dan ukuran auditor dapat mempengaruhi hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Dalam kaitannya, manajemen diharapkan dapat melakukan manajemen laba dengan penuh pertanggung jawaban. Manajer selaku pihak agen harus memberikan ketransparansian dalam melakukan dan mengelola perusahaan di bawah pengawasan prinsipal. Cara manajemen untuk melakukan pertanggung jawaban yang transparan yaitu dengan membuat laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan perusahaan, semua pihak dapat mengetahui kondisi finansial perusahaan pada satu periode tertentu. Hal tersebut membuat para investor dan kreditor dapat memiliki hak suara dalam adanya setiap keputusan tetap melakukan investasi dana atau tidak pada perusahaan tersebut.

Secara teori agensi, manajemen laba selaku agen dan variabel *good corporate governance* selaku prinsipal memfokuskan pada potensi kemungkinan terjadinya permasalahan kepentingan diantara prinsipal dan agen, dan adanya keterlibatan pada manajemen dalam mendapatkan insentif yang berpengaruh untuk melakukan hubungan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pribadi. Jalinan antara efektivitas komite audit dengan praktik manajemen laba lensa teori agensi yang telah dijelaskan sebelumnya. Komite audit memiliki peran krusial dalam meredam potensi konflik. Mencapai keselarasan antara keperluan manajemen perusahaan dan pemegang saham adalah kunci keberhasilan dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan bisnis. Dengan memperhatikan laporan keuangan, mengevaluasi sistem pengendalian internal, dan berinteraksi dengan auditor, komite audit dapat berperan dalam mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan praktik manajemen laba yang tidak etis. Tindakan ini menciptakan mekanisme kontrol yang dapat memastikan bahwa

kepentingan pemegang saham dijaga dan meminimalkan potensi penyalahgunaan oleh manajemen. Sebagai bagian dari struktur pengawasan perusahaan, terdapat peran penting yang harus dilaksanakan oleh pihak komite audit saat memastikan transparansi serta akuntabilitas yang ada pada laporan keuangan.

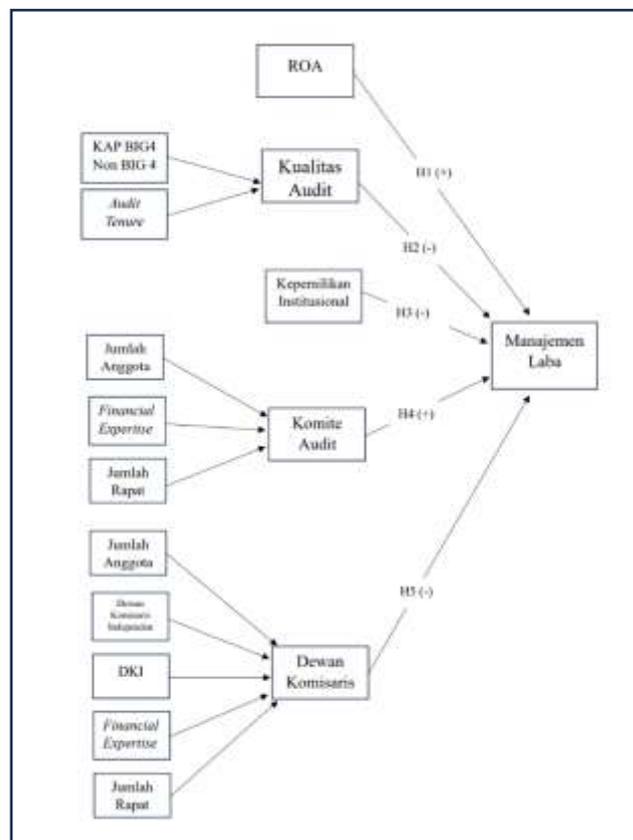
Pada variabel dewan komisaris yang memiliki kaitan dengan manajemen laba sudah sesuai pada teori agensi, dimana dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen dan memastikan keputusan perusahaan sudah sejalan dengan yang tertera pada aturan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris yang independen dan proaktif dapat memberikan kontrol yang memiliki kriteria yang lebih rapih dan lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi risiko praktik manajemen laba yang tidak etis. Kualitas audit erat kaitannya dengan manajemen laba sesuai dengan teori keagenan yang berkembang baru-baru ini, dimana audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba.

Dalam konteks teori agensi, semua elemen ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang dirancang untuk mengatasi masalah agensi dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham utama dipertahankan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan mekanisme ini secara tidak langsung dapat membantu meminimalisir adanya praktik manajemen laba yang tidak diinginkan. Dengan adanya lembaga yang signifikan dampaknya terhadap pengendalian tata kelola Perusahaan. Aktivitas pengendalian ini memberikan pusat titik pada manajer yang mengendalikan operasional Perusahaan. Dengan adanya tindakan komite audit dapat membantu manajer untuk memberikan arahan tindakan dalam menuju tujuan yang akan mereka capai sesuai dengan target perusahaan. Sehingga dengan adanya komisaris dapat mengurangi masalah kinerja yang ada di setiap perusahaan..

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam konteks teori agensi, terdapat hubungan antara ROA dan manajemen laba, di mana manajer memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan agar ROA terlihat lebih baik.

Manajer mungkin tergoda untuk meningkatkan ROA jika kompensasi mereka bergantung pada rasio ini atau jika ROA digunakan sebagai indikator kinerja untuk bonus. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menunda pengeluaran, mempercepat pengakuan pendapatan, atau menggunakan teknik akuntansi yang lebih agresif. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong manajer untuk membuat keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan.

Untuk mengurangi masalah yang ditimbulkan oleh konflik kepentingan dan praktik manajemen laba, pemilik atau dewan direksi perlu menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif. Ini termasuk audit eksternal, kebijakan akuntansi yang ketat, dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Pengawasan yang baik membantu memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi yang merugikan.

Manipulasi ROA melalui manajemen laba dapat memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh pemegang saham dan calon investor. Hal ini juga dapat berdampak negatif pada nilai pasar perusahaan, karena investor mungkin kehilangan kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan.

H1: *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menghubungkan kualitas audit dengan manajemen laba melalui konsep pengawasan dan pengendalian untuk melindungi kepentingan pemilik dari tindakan oportunistik manajer. Kualitas audit yang tinggi, dengan auditor yang independen dan kompeten, mampu mengurangi asimetri informasi dan memberikan kepastian pada informasi yang disajikan, sehingga mempersulit manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Secara keseluruhan, kualitas audit yang baik berperan penting dalam meminimalisir praktik manajemen laba melalui pengawasan yang ketat.

Auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi dapat lebih efektif dalam mendeteksi praktik manajemen laba dan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Keberhasilan auditor dalam mengidentifikasi pola manipulasi keuangan memberikan tekanan pada manajemen untuk mengurangi atau menghindari praktik manajemen laba yang tidak etis. Selain itu, reputasi auditor yang baik juga berfungsi sebagai pendorong bagi manajemen untuk meminimalkan praktik-praktik yang meragukan, karena terbongkarnya manipulasi dapat merusak reputasi auditor tersebut.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal berdampak negatif pada manajemen laba, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara komite audit, kualitas audit eksternal, dan manajemen laba. Di Indonesia, peran auditor eksternal dan komite audit menjadi semakin penting dalam mengurangi ketidakpercayaan investor, terutama dalam konteks lingkungan bisnis yang cermat. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional

Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengurangi praktik manajemen laba melalui peningkatan pengawasan, pengurangan asimetri informasi, dan

penguatan tata kelola perusahaan. Institusi keuangan besar yang memiliki saham dalam jumlah signifikan di perusahaan dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan kinerja yang baik dan menghindari manipulasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional juga meningkatkan akuntabilitas manajemen dan mendorong perusahaan untuk patuh terhadap regulasi dan standar tata kelola, sehingga meminimalkan peluang terjadinya manajemen laba.

Namun, pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada karakteristik institusi, konteks industri, dan kondisi pasar. Tidak semua kepemilikan institusional akan secara otomatis mengurangi praktik manajemen laba, karena faktor-faktor lain seperti tekanan dari investor institusional dan efektivitas prosedur pemantauan juga berperan penting. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar potensi kontrol terhadap perilaku manajerial, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik oleh manajemen. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite Audit

Menurut teori keagenan, manajer sebagai agen seringkali memiliki kepentingan yang tidak selalu sejalan dengan pemilik, sehingga mekanisme pengawasan seperti komite audit diperlukan untuk meminimalisir konflik kepentingan dan biaya agensi. Komite audit yang efektif berperan penting dalam mengurangi praktik manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan, meminimalisir asimetri informasi, mencegah manipulasi, dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Efektivitas komite audit dalam menjalankan tugasnya dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Keefektifan komite audit dalam mengurangi praktik manajemen laba sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti independensi, keahlian anggota, dan frekuensi rapat. Komite audit yang independen dan memiliki anggota yang kompeten dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada manajemen dan dewan direksi dalam pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan yang akurat. Selain itu, kolaborasi yang baik dengan auditor eksternal dapat memperkuat keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, peraturan seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya komite audit yang dipimpin oleh konsultan independen dengan latar belakang keuangan dan akuntansi untuk memastikan independensi dan kualitas pengawasan yang optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris

Menurut teori keagenan, efektivitas dewan komisaris berperan penting dalam pengawasan dan pengendalian manajemen, yang dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Dewan komisaris yang efektif bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Ukuran dewan komisaris juga mempengaruhi efektivitas pengawasan; dewan yang lebih besar dapat memberikan berbagai pandangan dan keahlian yang lebih luas dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba, meskipun juga dapat menghadapi tantangan dalam hal komunikasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, ukuran dan komposisi dewan komisaris yang optimal dapat menciptakan keseimbangan antara pengawasan yang efektif dan efisiensi pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kecenderungan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H5: Efektivitas dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Pada analisis ini jenis yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitatif, Dimana data yang dipakai dan diproses pada penelitian ini mengambil dari data laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan sehingga dapat diambil dan digunakan data nya untuk keperluan data analisis ini. Data-data tersebut diambil melalui website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) sesuai dengan data perusahaan sub non-keuangan pada tahun 2019-2022 pada link (<http://www.idx.co.id>). Website BEI digunakan agar mendapatkan sumber data penelitian dikarenakan mudah untuk mendapatkan informasi dan lengkap untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022
2. Perusahaan non-keuangan yang memiliki kinerja positif atau menghasilkan laba bersih selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangan nya disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangan atau data yang lengkap secara konsisten selama tahun 2019-2022

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen beban pajak tangguhan dan variabel dependen materialitas pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan, materialitas pajak tangguhan di laporan laba rugi, profitabilitas perusahaan, dan tarif pajak efektif badan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Manajemen Laba	ML	Menggunakan model <i>Modified Jones</i> dengan mencari nilai <i>discretionary accrual</i> .
Variabel Independen Return On Asset (ROA)	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Kualitas Audit :		
• Ukuran KAP	KUA1	Menggunakan variable dummy dengan poin 0 (KAP non <i>big4</i>)
• <i>Audit Tenure</i>	KUA2	poin 1 (KAP <i>big4</i>). menjumlahkan total tahun seseorang auditor yang sudah menyelesaikan proses auditing catatan ekuangan suatu perusahaan secara transparan setiap tahunnya.
Kepemilikan Institusional	KI	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}} \times 100\%$
Komite Audit :		
• Anggota komite audit	KA1	Perhitungan dari jumlah anggota komite audit.
• <i>Financial Expertise</i>	KA2	Jumlah anggota komite audit yang memiliki kemampuan atau latar belakang dalam akuntansi.
• Rapat komite audit	KA3	Jumlah total rapat komite audit yang dilaksanakan per periode.
Dewan Komisaris :		
• Anggota dewan komisaris	DK1	Jumlah anggota dewan komisaris yang ada.
• Dewan komisaris Independen	DK2	Jumlah anggota dewan komisaris independen.
• Presentasi Independensi Dewan Komisaris	DK3	$UDK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan komisaris}}$
• <i>Financial Expertise</i>	DK4	Jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki kemampuan atau latar belakang dalam akuntansi.
• Rapat dewan komisaris	DK5	Jumlah rapat dewan komisaris yang dilaksanakan per periode.

Model Penelitian

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu cara agar dapat menyesuaikan model perhitungan non-linier yang tidak dapat dipengaruhi oleh regresi linier. Disamping itu, SEM mampu dijadikan sebagai alat analisis faktor dan analisis regresi. SEM dapat digunakan juga untuk memodifikasi langkah dan menyempurnakan model dengan menggunakan variabel yang spesifik dan leboh dari satu. Berdasarkan analisis kovarian, SEM menunjukkan matriks kovarian yang jauh pasti jika dibandingkan dengan analisis regresi garis.

Analisis SEM dilakukan dengan menggunakan uji berbasis variasi structural atau dikenal juga dengan *Partial Least Square* (PLS) dan diimplementasikan memakai perangkat lunak SmartPLS 3.2.9. Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) karena PLS mampu menganalisis variabel laten yang dicocokkan dengan indikator reflektif dan formatif yang kemungkinan tidak digunakan dalam CB-SEM karena kemungkinan modelnya tidak diketahui. Karena PLS algoritma nya menggunakan analisis kuadrat terkecil biasa, sehingga pencarian model tidak menjadi pembatas pada model regresi dan tidak menangkap bentuk distribusi yang diinginkan melalui perubahan variabel..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, hasil deskriptif kuantitatif, dan pengujian *Partial Least Square*.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Strategi pengumpulan sampel yang dipakai untuk berjalan nya analisis ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022	803
2.	Perusahaan dengan data keuangan tidak tercatat pada situs Bloomberg	482
3.	Perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak lengkap untuk pengukuran variable	165
Sampel penelitian		156
Total sampel keseluruhan (periode 2019-2022)		624

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *range*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat Manajemen laba merupakan variabel dependen yang sudah disajikan menggambarkan nilai minimum menyebutkan angka -1342.63 dan nilai maksimum nya berada pada angka 1936.46 dan Rata-rata Manajemen laba yang terjadi pada sampel data penelitian ini sejumlah -0.72 dan standar deviasi sejumlah 116.266.

Return On Asset (ROA) merupakan variabel independen pertama yang ada pada penelitian ini yang dihitung menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan pada tabel 3 yang sudah disajikan menyatakan bahwa nilai minimum pada angka 0 dan maksimal sebesar 0.64 dan rata-rata ROA yang terjadi pada sampel data penelitian sebesar 0.072 dan standar deviasi sebesar 0.075.

Indikator *audit tenure* atau KUA2 merupakan indikator kedua dari variabel kualitas audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil minimal berada pada angka 1.00 dan nilai maksimal sebesar 4.00. Selain itu, rata-rata *audit tenure* penelitian ini sebesar 1.54.

Variabel KI adalah variabel bebas kepemilikan institusional. Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa nilai minimal 0.02 dan nilai maksimal 1.89 serta rata-rata dari setiap sampel perusahaan pada penelitian ini sejumlah 0.65 dan standar deviasi nya 0.24..

Sebagai indikator pertama dari variabel efektivitas komite audit, Indikator total anggota komite audit (KA1) dengan data minimal 2.00 dan maksimal 8.00, sedangkan rata-rata skor sebesar 3.00 dengan standar deviasi sebesar 0.57. Sebagai indikator efektivitas komite audit yang kedua, Variabel *financial expertise* dilambangkan dengan KA2. Berdasarkan table 3, nilai minila berada pada angka 1.00 dan nilai maksimal berada pada 4.00 sedangkan untuk rata-rata berada pada angka 2.00 dan standar deviasi nya sebesar 0.7. Variabel KA3 mengacu pada jumlah rapat komite audit sebagai indikator ketiga pada efektivitas komite audit. Rangkuman analisis ini menyatakan jika data yang dihasilkan memiliki nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 40.00 dan untuk rata-rata sebesar 6.00 serta standar deviasi berada pada angka 4.29.

Indikator pertama pada variabel efektivitas dewan komisaris merupakan total anggota dewan komisaris (DK1). Berdasarkan data yang sudah ditampilkan pada tabel di atas, nilai minimum berada pada angka 2.00 dan nilai maksimum berada pada angka 10.00. Rata-rata jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel penelitian pada penelitian ini berada pada angka 4.00 dan standar deviasi sebesar 1.69. Variabel bebas DK2 merupakan indikator kedua dari variabel efektivitas dewan komisari yaitu dewan komisaris independen. Hasil uji menunjukkan bahwa data minimal berada pada angka 1.00 dan maksimal 4.00. Terkait dengan rata-rata jumlah dewan komisaris independen adalah sejumlah 2.00 dan standar deviasinya sebesar 0.71. Variabel ketiga DK3 adalah persentase dari ukuran dewan komisaris independen yang menjadi indikator ketiga pada variabel efektivitas dewan komisaris. menunjukkan bahwa data minimum berada pada angka 0.17 dan data maksimum 0.75. Hasil rata-rata persentasi dewan komisaris independen pada penelitian ini sebesar 0.40 dengan standar deviasi sebesar 0.10. Variabel DK4 adalah *financial expertise* yang menjadi indikator keempat pada variabel bebas dewan komisaris. Hasil uji menampilkan data terendah pada penelitian ini adalah 1.00 dan nilai tertinggi berada pada angka 5.00. Nilai rata-rata *financial expertise* pada dewan komisaris sebesar 2.00 dan standar deviasi sebesar 0.96. Variabel DK5 adalah jumlah rapat yang menjadi indikator kelima dalam variabel bebas dewan komisaris, Hasil uji data jumlah frekuensi rapat dewan komisaris minimal berada pada angka 1.00 dan maksimal sebesar 30.00. Untuk rata-rata frekuensi rapat pada dewan komisaris sebanyak 7.00 dengan standar deviasi 3.57.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Devisi Standar	Variabel
ML	624	- 1.342,63	1.936,46	- 0,72	116,27	ML
ROA	624	0,00	0,64	0,07	0,08	ROA
KUA1	624	0,00	1,00	0,34	0,47	KUA1
KUA2	624	1,00	4,00	1,54	0,72	KUA2
KI	624	0,02	1,89	0,65	0,24	KI
KA1	624	2,00	8,00	3,00	0,57	KA1

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Menurut data penyaluran frekuensi dari tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 102 atau sekitar 65,38% perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *BIG4*, sedangkan sebanyak 54 atau sekitar 34,62% perusahaan non keuangan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *BIG4*

Tabel 4
Hasil Uji Distribusi Frekuensi KAP BIG4

VARIABEL		JUMLAH	PRESENTASE
KAP <i>BIG4</i>	KAP <i>BIG4</i>	54	34,62%
	NON KAP <i>BIG4</i>	102	65,38%
TOTAL			100%

Uji Outer Weight

Nilai weight digunakan sebagai perkiraan model formatif, dan tingkat signifikansinya ditentukan melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai *outer weight* setiap indikator dibandingkan satu sama lain untuk menentukan indikator mana yang memberikan kontribusi terbesar pada suatu konstruk. Penimbang t-statistik > 1.96 pada indikator alpha 5% (Ghozali *et al.* 2020).

Tabel 5
Hasil Uji Outer Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ROA -> ROA	1,00	1,00	0,00		
KUA1 -> Kualitas Audit	0,56	0,50	0,44	1,27	0,21
KUA2 -> Kualitas Audit	0,84	0,65	0,39	2,18	0,03
KI -> Kepemilikan Institusional	1,00	1,00	0,00		
KA1 -> Komite Audit	0,43	0,40	0,30	1,44	0,15
KA2 -> Komite Audit	0,51	0,44	0,34	1,50	0,14
KA3 -> Komite Audit	0,47	0,43	0,27	1,75	0,08
DK1 -> Dewan Komisaris	-0,75	-0,24	0,88	0,85	0,40
DK2 -> Dewan Komisaris	1,21	0,53	1,15	1,06	0,29
DK3 -> Dewan Komisaris	-0,99	-0,39	0,93	1,06	0,29
DK4 -> Dewan Komisaris	0,08	0,18	0,39	0,22	0,83
DK5 -> Dewan Komisaris	0,69	0,48	0,40	1,74	0,08

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Uji Multikolinearitas

Dalam blok formatif, variabel atau indikator-indikator harus dievaluasi secara multilinear. Pengujian antar indikator dalam blok formatif menggunakan nilai VIF atau tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

	VIF
ROA	1,00
KUA1	1,00
KUA2	1,00
KI	1,00

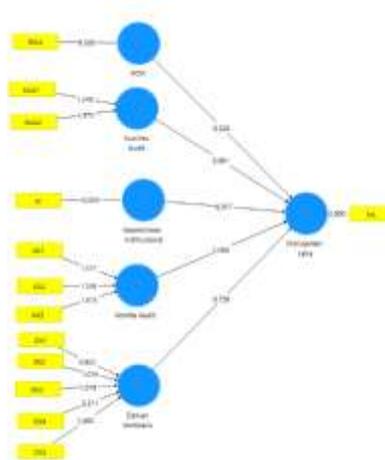
KA1	1,26
KA2	1,10
KA3	1,16
DK1	14,21
DK2	15,68
DK3	5,15
DK4	1,72
DK5	1,06
ML	1,00

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2019, 2023

Path Coefficient Outer Model

Hasil pengujian outer model indikator formatif dapat di simpulkan tidak terjadinya dampak yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien 0.01 dan signifikan sebesar 0.61. Pada variabel kualitas audit dengan variabel dipenden manajemen laba tidak memiliki dampak yang signifikan dengan koefisien 0.03 dan signifikan 0.04. Pada variabel kepemilikan institusional tidak berkorelasi signifikan kepada manajemen laba, dengan koefisien sejumlah 0.02 dan P values sekitar 0.99. Sedangkan pada variabel komite audit tidak memiliki korelasi dengan manajemen laba dengan koefisien sebesar 0.07 dan signifikan sebesar 0.04. Efektivitas dewan komisaris tidak berkorelasi signifikan terhadap pengelolaan manajemen laba, dengan koefisien sebesar 0.05 dan P-Value sebesar 0.43.

Gambar 2
Hasil Path Model Indikator Formatif



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Tabel 7
Outer Model Indikator Formatif

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ROA -> Manajemen Laba	0,01	0,51	0,61

Kualitas Audit -> Manajemen Laba	0,03	0,84	0,40
Kepemilikan Institusional -> Manajemen Laba	0,00	0,02	0,99
Komite Audit -> Manajemen Laba	0,07	2,02	0,04
Dewan Komisaris -> Manajemen Laba	0,05	0,78	0,43

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Inner Collinearity

Tabel 8 dijelaskan jika hasil PLS-Algorithm terkait dengan *Collinearity Statistics* (VIF), variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit menunjukkan nilai VIF < 5 (lima), maka dapat disimpulkan tidak adanya tanda multikolinearitas pada variabel tersebut.

Tabel 8
VIF Inner Model Indikator Formatif

	Dewan Komisaris	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Kualitas Audit	ROA	Manajemen Laba
ROA						1,02
Kualitas Audit						1,05
Kepemilikan Institusional						1,04
Komite Audit						1,17
Dewan Komisaris						1,17

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Adjusted R-Square

Tujuan estimasi koefisien determinasi (R-Square) ialah agar menilai kapabilitas model penelitian dalam mengestimasi nilai variabel independen. Namun penelitian ini menggunakan R-Square customized karena koefisiennya dapat mengevaluasi model regresi dengan sebaik-baiknya dan bahkan mungkin menunjukkan tren negatif atau positif ketika salah satu variabel independen dimasukkan ke dalam model.

Tabel 9
Adjusted R-Square

	R Square	R Square Adjusted	Golongan
Manajemen Laba	0,012	0,006	Rendah

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Uji Model Fit

Ini merupakan langkah penting dalam analisis statistik karena membantu memastikan bahwa model yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi dalam data dengan baik. Model penelitian yang dikatakan sesuai dan optimal jika memenuhi persyaratan model fit yang disebutkan, yaitu dengan skor

SRMR (Standardized Root Mean Square) di bawah 0,10, NFI di atas 0,90, dan rms_Theta (Root Mean Square Theta) mendekati 0.

Tabel 9
Path Coefficients

	Hasil
<i>SRMR</i>	0,08
<i>NFI</i>	0,84
<i>rms Theta</i>	0,25

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SmartPLS 4.0, 2023

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian *Return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba berada pada koefisien jalur senilai 0,01 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif pada kedua belah pihak variabel tersebut. Nilai *P Values* senilai 0.61 sehingga tidak adanya signifikansi pada kedua variabel tersebut dan nilai *t statistic* sebesar 0.51 yang sudah kurang dari nilai minimal yaitu 1,96, sehingga Kesimpulan yang didapat jika variabel dependen Komite Audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur kualitas audit sebesar 0.03 yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap manajemen laba. Nilai *p value* sebesar 0.40 di atas 0.05 yang artinya tidak signifikan serta nilai *t* hitung senilai 0.84 kurang dari 1.96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis terkait kepemilikan institusional bahwa nilai koefisien jalur kepemilikan institusional senilai 0.00 yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap manajemen laba. Nilai *p value* sebesar 0.99 di atas 0.05 yang artinya tidak signifikan serta nilai *t* hitung sebesar 0.02 kurang dari 1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh efektivitas Komite Audit bahwa efektivitas Komite Audit terhadap manajemen laba berada pada koefisien jalur senilai 0,07 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif pada kedua belah pihak variabel tersebut. Nilai *P Values* senilai 0,04 sehingga adanya signifikansi pada kedua variabel tersebut dan nilai *t statistic* sebesar 2.02 yang sudah melebihi nilai minimal yaitu 1,96, sehingga kesimpulan yang didapat jika variabel dependen Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H4) diterima**.

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh efektivitas Dewan Komisaris bahwa efektivitas Dewan Komisaris terhadap manajemen laba berada pada koefisien jalur senilai 0,05 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif pada kedua belah pihak variabel tersebut. Dan dengan nilai *P Values* sebesar 0,43 sehingga tidak adanya signifikansi pada kedua variabel tersebut dan nilai *t statistic* sebesar 0,78 yang tidak melebihi nilai minimal yaitu 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel dependen Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan kepada manajemen laba dan disimpulkan bahwa **hipotesis kelima (H5) ditolak**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan informasi dari analisis data yang telah dibahas sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil mengenai pengaruh variabel-variabel terhadap manajemen laba. Pertama, hasil pengujian mengenai pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap manajemen laba menunjukkan adanya dampak positif yang tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, meskipun ROA memiliki

pengaruh positif, efeknya terhadap manajemen laba tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Kedua, temuan penelitian pada hipotesis mengenai kualitas audit menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit memiliki dampak positif terhadap manajemen laba, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu mampu mengidentifikasi atau mengatasi permasalahan manajemen laba yang mungkin timbul, terutama karena beberapa perusahaan dalam sampel penelitian tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big-4, yang dapat mempengaruhi hasil audit.

Ketiga, hasil analisis pada hipotesis mengenai kepemilikan institusional menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap manajemen laba, namun tidak signifikan. Kepemilikan institusional dapat memperbaiki prosedur pengelolaan manajemen laba tanpa memerlukan kepentingan eksternal, tetapi dampaknya terhadap manajemen laba tidak terlalu signifikan. Di sisi lain, hasil pengujian pada hipotesis tentang komite audit menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit, melalui berbagai indikator seperti jumlah anggota dan rapat rutin, terbukti efektif dalam mengurangi manajemen laba. Sedangkan hipotesis mengenai efektivitas dewan komisaris menunjukkan bahwa meskipun ada dampak positif, pengaruhnya terhadap manajemen laba tidak signifikan. Keberadaan dewan komisaris yang kompeten memang penting, namun tidak selalu berpengaruh besar terhadap praktik manajemen laba jika tidak diiringi dengan pelaksanaan tugas yang baik.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan adanya hasil yang dihasilkan dari pengujian yang dilaksanakan yaitu pengujian koefisien determinasi memaparkan hasil bahwa poin *R-Square* sebesar 0.030 atau 3% sehingga menjadi indikasi jika terdapat variabel yang lain di luar dari variabel yang dijadikan pengujian pada penelitian ini yang akan mempengaruhi manajemen laba.
2. Karena penggunaan sampel pada penelitian ini hanya memakai data perusahaan non-keuangan yang hanya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga masih banyak perusahaan non-keuangan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan kepada peneliti selanjutnya, antara lain yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya untuk menambahkan variabel lain yang sekiranya dapat berdampak manajemen laba.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti di masa yang akan datang, diharapkan agar menambah indikator-indikator pada setiap variabel independen yang sekiranya memiliki hubungan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1).
- Al Azeez, H. A. R., Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2019). The impact of board characteristics on earnings management in the international oil and gas corporations. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1-26.
- Aleqab, M. M., & Ighnaim, M. M. (2021). The impact of board characteristics on earnings management. *Journal of Governance and Regulation*, 10(3).
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management: Evidence from Portugal. *Journal of financial reporting & accounting*, 11(2), 143-165.
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69-84.
- Indriaswati, L. R., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh komite audit, internal audit, dan eksternal audit terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2003). Transparency, financial accounting information, and corporate governance. *Financial accounting information, and corporate governance. Economic Policy Review*, 9(1).
- Angraini, F. (2010). Hubungan Board Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*.
- Asalam, A. G., & Astuti, A. P. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 506-513.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95-104.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan growth terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal akuntansi*, 5(2), 99-110.
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 5.
- Palmrose, Z. V. (1986). Audit fees and auditor size: Further evidence. *Journal of accounting research*, 97-110.
- Elnahass, M., Salama, A., & Yusuf, N. (2022). Earnings management and internal governance mechanisms: the role of religiosity. *Research in International Business and Finance*, 59, 101565.

- Suheny, E. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43.
- Fadillah, F., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 109-124.
- Widijaya, W., & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 367-375.
- Gunawansyah, H. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Fairness*, 9(3), 229-244.
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022, January). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 1, pp. 66-72).
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42-59.
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh audit tenure, ukuran auditor, spesialisasi audit dan audit capacity stress terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1-25.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of accounting Science*, 5(1), 89-103.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of audit quality on earnings management: evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(1), 77-84.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Setiani, F. P., & MAD, N. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 149-159.
- Lennox, C. S., & Pittman, J. (2008). Big five audits and accounting fraud. *Available at SSRN 1137829*.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of financial economics*, 69(3), 505-527.
- Mangala, D., & Singla, N. (2023). Do corporate governance practices restrain earnings management in banking industry? Lessons from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 526-552.